

Stunting Prevention Through Stunting Education and MP-ASI in Pekuncen Village

Eka Riyanti¹ , Herniyatun², Diah Astutiningrum³, Yoshiko Reynata⁴, Ummi Faridatul Ulum⁴

¹⁻³ Department of Maternity, faculty of health sciences, Universitas Muhammadiyah Gombong, Indonesia

⁴⁻⁵ Student, undergraduate nursing program, faculty of health sciences, Universitas Muhammadiyah Gombong, Indonesia

 ekariyanti@unimugo.ac.id

Abstract

Stunting is one of the five national programs in the health sector in Indonesia. The stunting rate in Kebumen Regency is 10.9%. 40% of them are caused by the public's lack of understanding about stunting and efforts to prevent it. Pekuncen Village has 13 cases of stunting. Stunting can be prevented by consuming blood supplement tablets and nutritional intake for pregnant women, providing exclusive breast milk and continuing with MP-ASI after 6 months, monitoring the growth and development of children at the posyandu and accessing clean water and good sanitation. Efforts that can be made include education about stunting and MP-ASI. The aim of this community service is to increase community knowledge about stunting and MP-ASI so that stunting in Pekuncen Village can be prevented. The methods used are lectures and discussions while the media used are stunting modules and MP-ASI. The results obtained were an increase in the average knowledge score from 65.94 to 82.97. Conclusion: Stunting and MP-ASI education can increase public knowledge about stunting and MP-ASI.

Keywords: Education; Stunting; MP-ASI

Pencegahan Stunting Melalui Edukasi Stunting Dan MP-ASI Di Desa Pekuncen

Abstrak

Stunting masih menjadi lima program nasional di bidang kesehatan di Indonesia. Angka stunting di Kabupaten Kebumen adalah 10,9%. 40% diantaranya disebabkan oleh ketidakpahaman masyarakat tentang stunting dan upaya pencegahannya. Desa Pekuncen memiliki 13 kasus stunting. Stunting bisa dicegah dengan konsumsi tablet tambah darah dan asupan gizi pada ibu hamil, berikan ASI Eksklusif dan lanjutkan dengan MP-ASI setelah 6 bulan, pantau pertumbuhan dan perkembangan anak di posyandu dan Akses air bersih dan sanitasi baik. Upaya yang bisa dilakukan diantaranya adalah melalui edukasi tentang stunting dan MP-ASI. Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang stunting dan MP-ASI sehingga Stunting di Desa Pekuncen dapat dicegah. Metode yang digunakan adalah ceramah dan diskusi sedangkan media yang digunakan adalah Modul stunting dan MP-ASI. Hasil yang diperoleh adalah peningkatan rerata nilai pengetahuan dari 65,94 menjadi 82,97. Kesimpulan edukasi stunting dan MP-ASI dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang stunting dan MP-ASI.

Kata kunci: Edukasi; Stunting; MP-ASI

1. Pendahuluan

Masalah stunting di Indonesia adalah ancaman serius yang memerlukan penanganan yang tepat. Berdasarkan data Survei Status Gizi Balita Indonesia (SSGBI) pada tahun 2019, prevalensi stunting di Indonesia mencapai 27,7%. Artinya, sekitar satu dari empat anak

balita (lebih dari delapan juta anak) di Indonesia mengalami stunting. Angka tersebut masih sangat tinggi jika dibandingkan dengan ambang batas yang ditetapkan WHO yaitu 20% [1]. Tahun 2023 angka stunting di Kabupaten Kebumen mencapai 10,9%, angka ini menurun jika dibandingkan data tahun 2022 yaitu 11,93%. Hal ini menunjukkan sudah ada upaya-upaya yang dilakukan oleh pihak pemerintah, harapannya upaya terus dilaksanakan dan harus bekerjasama lintas sektor sehingga pengentasan stunting menjadi optimal [2]. Sebagian besar masyarakat belum memahami istilah stunting. 40% kasus stunting di Kabupaten Kebumen dipicu atas ketidakpahaman masyarakat terhadap stunting dan faktor lingkungan [3].

Penelitian sebelumnya mengatakan bahwa faktor yang mempengaruhi stunting adalah gizi, berat badan lahir rendah (BBLR), usia, pendidikan ibu, jenis kelamin, pendapatan keluarga, pola asuh, keragaman pangan dan pelayanan kesehatan [4][5]. Kondisi tubuh anak yang pendek seringkali dikatakan sebagai faktor keturunan (genetik) dari kedua orang tuanya, sehingga masyarakat banyak yang hanya menerima tanpa berbuat apa-apa untuk mencegahnya. Padahal seperti kita ketahui, genetika merupakan faktor determinan kesehatan yang paling kecil pengaruhnya bila dibandingkan dengan faktor perilaku, lingkungan (sosial, ekonomi, budaya, politik), dan pelayanan kesehatan. Dengan kata lain, stunting merupakan masalah yang sebenarnya bisa dicegah. Upaya yang bisa dilakukan adalah perbaikan terhadap pola makan, pola asuh, dan perbaikan sanitasi dan akses air. Penyuluhan kepada masyarakat mengenai bahaya stunting dan cara pencegahannya [1].

Penyuluhan atau edukasi merupakan solusi yang tepat dalam meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan. Pengetahuan awal peserta edukasi tentang ASI sudah bagus kemudian dilakukan edukasi ada peningkatan nilai dari masing-masing peserta dan ada 2 peserta dengan nilainya sempurna [6]. Pengetahuan peserta pelatihan atau edukasi meningkat setelah diberikan pelatihan [7]. Pelatihan meningkatkan pengetahuan para kader pendukung ASI, meningkatkan ketrampilan edukasi dan kemampuan mendampingi ibu yang kesulitan dalam praktik menyusui [8].

Desa Pekuncen sendiri terdapat 13 kasus stunting yang menyebar di 4 RW [3]. Berdasarkan analisa situasi didapatkan permasalahan mitra sebagai berikut: masih ditemukannya kasus stunting, belum adanya kegiatan penyuluhan tentang stunting dan MP-ASI sebagai pengetahuan yang harus dipahami bagi masyarakat, dan belum semua masyarakat desa mampu memahami tentang pengetahuan tentang stunting dan MP-ASI. Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang stunting dan MP-ASI sehingga Stunting di Desa Pekuncen dapat dicegah.

2. Metode

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Pekuncen terdiri dari tiga tahapan, yaitu persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Tahap persiapan meliputi pembuatan media edukasi. Media edukasi yang digunakan adalah modul dan materi yang akan diberikan kepada peserta. Kepengurusan perijinan kegiatan pengabdian, koordinasi dengan pihak desa terkait pentingnya kegiatan edukasi untuk mencegah stunting, koordinasi jadwal penyuluhan. Hasil koordinasi didapatkan jumlah peserta program ini sebanyak 32 ibu. Tahapan selanjutnya adalah tahap pelaksanaan dan evaluasi. Kegiatan utama pada pengabdian ini adalah kegiatan edukasi tentang stunting dan MP-ASI. Pre test untuk pengetahuan stunting dan MP-ASI dilakukan diawal kegiatan kemudian pemberian materi, dilanjutkan dengan diskusi dengan peserta pengabdian. Tahap terakhir adalah evaluasi evaluasi kepada peserta dilakukan dengan melakukan post tes sedangkan evaluasi dengan pihak mitra adalah membuat rencana tindak lanjut.

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini diawali dengan membagikan kuisioner tentang stunting dan MP-ASI. Nilai pre test adalah nilai pengetahuan awal yang dimiliki oleh peserta. Pengisian materi pertama diawali dengan materi stunting yang terdiri dari pengertian stunting, tanda-tanda stunting, faktor risiko dan penyebab, dan cara pencegahannya. Materi kedua yang disampaikan adalah MP-ASI yang terdiri dari pengertian MP-ASI, standar pemberian makanan pada bayi, point penting dalam pemberian MP-ASI, ciri ciri MP-ASI yang baik, pemberian MP-ASI yang baik dan dampak pemberian makanan sebelum usianya. Setelah materi stunting dan MP-ASI diberikan dilanjutkan dengan

diskusi. Peserta sangat antusias bertanya kepada pemateri dan pemateri menjawab semua pertanyaan dari peserta dengan baik. Setelah kegiatan diskusi selesai tim pengabdian mengukur tingkat pengetahuan peserta dengan memberikan soal post tes. Hasil pre tes dan post tes di sajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Nilai pre tes dan post tes tentang stunting dan MP-ASI

Pengetahuan	Pre test		Post test	
	Jumlah (n)	Frekuensi (%)	Jumlah (n)	Frekuensi (%)
Kurang	7	21,9	0	0
Sedang	21	65,6	8	25
Tinggi	4	12,5	24	75
Nilai rata rata	65,94		82,97	
Total	32	100	32	100

Berdasarkan hasil pre tes dan post tes dapat dilihat bahwa terdapat peningkatan pengetahuan setelah dilakukan pelatihan dari nilai rata rata 65,94 menjadi 82,97. Selain peningkatan nilai, hasil observasi penulis selama kegiatan pengabdian kepada masyarakat menunjukkan bahwa semua peserta aktif mengikuti kegiatan edukasi stunting dan MP-ASI. Banyak peserta yang antusias bertanya. Hal ini menunjukkan bahwa edukasi dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman ibu tentang masalah stunting dan MP-ASI sesuai dengan penelitian Ani dan Rohmayanti yang menyatakan bahwa edukasi atau pelatihan bisa meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan ibu [7][8].

Salah satu faktor penyebab stunting adalah pengetahuan ibu [4]. Pengetahuan dapat di tingkatkan dengan Pendidikan kesehatan atau edukasi. Tabel 1 dapat kita lihat jumlah peserta yang memiliki pengetahuan kurang saat pre tes ada 7 peserta setelah di lakukan edukasi saat post tes sudah tidak ditemukan peserta dengan tingkat pengetahuan kurang. Peserta yang memiliki pengetahuan tinggi juga meningkat menjadi 24 peserta. Hal ini sesuai dengan Tria Jaya yang menyatakan bahwa hasil pengabdian didapatkan seluruh peserta setelah dilakukan edukasi memiliki pengetahuan baik 100%, peningkatan ini dikarenakan ada pendampingan secara intensif dan peserta fokus saat mengikuti kegiatan edukasi [9]. Hasil pengmas ini sesuai dengan riyanti yang menyatakan peningkatan pengetahuan dan ketrampilan tentang ASI pada kader ASI setelah dilakukan penyuluhan [6]. Trend kedepan yang perlu di perhatikan lagi adalah kemajuan zaman dengan semakin canggihnya teknologi di harapkan model edukasi bisa memanfaatkan teknologi yang ada untuk mencegah kasus stunting. Riyanti dalam penelitian nya menyatakan bahwa model online support dapat meningkatkan self efficacy ibu dalam menyusui [10]. Dengan adanya media edukasi yang canggih, menarik dan bisa diakses dimana saja dan kapan saja akan memudahkan para peserta edukasi untuk belajar kembali materi yang sudah diberikan.



Gambar 1. Kegiatan edukasi Stunting dan MP-ASI di Desa Pekuncen

Hasil evaluasi dari kegiatan ini adalah kegiatan edukasi stunting dan MP-ASI berjalan dengan baik dan lancar serta dapat meningkatkan pengetahuan peserta. Sehingga kegiatan ini direkomendasikan untuk dilakukan rutin dan menjadi rencana tindak lanjut Desa Pekuncen. Pihak Desa bisa mengagendakan kegiatan Edukasi stunting dan MP-ASI dengan melibatkan kader kesehatan yang ada di Desa Pekuncen.

4. Kesimpulan

Edukasi stunting dan MP-ASI dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang stunting dan MP-ASI. Rekomendasinya pihak Desa untuk berkoordinasi dengan lintas sektor kesehatan terutama Puskesmas dan Desa juga bisa menggunakan kader kesehatan yang ada untuk memberikan edukasi kepada masyarakat Desa Pekuncen terutama ibu hamil dan pasangan usia subur.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terimakasih kepada Universitas Muhammadiyah Gombong dan mahasiswa prodi keperawatan program sarjana yang sudah membantu kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini sehingga kegiatan berjalan dengan baik dan lancar. Terimakasih juga kami ucapkan kepada Kepala Desa Pekuncen yang sudah memberikan ijin kegiatan pegabdian kepada masyarakat beserta fasilitas tempat yang disediakan.

Referensi

- [1] Elsa Wahyuni Oktavia Ramadani, "Angka Stunting Balita di Indonesia Masih Tinggi," Solo, 2021. [Online]. Available: <https://www.its.ac.id/news/2021/10/16/angka-stunting-balita-di-indonesia-masih-tinggi/>.
- [2] F. Marzuki, "Angka Stunting di Kabupaten Kebumen Turun Lagi ke Angka 10,9 Persen," Purwokerto, 2023. [Online]. Available: <https://www.rri.go.id/kesehatan/146779/>.
- [3] H. Nugroho, "Edukasi Stunting Bagi Remaja, WUS, Ibu Hamil dan Meyusui," Kebumen, 2022.
- [4] M. R. Nugroho, R. N. Sasongko, and M. Kristiawan, "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kejadian Stunting pada Anak Usia Dini di Indonesia," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 5, no. 2, pp. 2269–2276, 2021, doi: 10.31004/obsesi.v5i2.1169.
- [5] E. A. Wello *et al.*, "Literature Review Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Stunting pada Anak Balita," *Fakumi Med. J. J. Mhs. Kedokt.*, vol. 1, no. 3, pp. 234–240, 2022.
- [6] E. Riyanti *et al.*, "Establishment of Kampoeng ASI in Jatimulyo Village, Kebumen," *Community Empower.*, vol. 7, no. 3, pp. 570–577, 2022, doi: 10.31603/ce.6540.
- [7] R. Ani, M., Astuti, A., Harwijayanti, B. P., & Ristiana, "Peningkatan Pengetahuan Dan Ketrampilan Konseling Menyusui Melalui Pelatihan Menggunakan Media Dukesi (Modul Paket Asi).," *J. EMPATI (Edukasi Masyarakat, Pengabd. dan Bakti)*, vol. 1, no. 1, p. 36, 2020, [Online]. Available: <https://doi.org/10.26753/empati.v1i1.483>.
- [8] I. D. Rohmayanti, Purwati, Fajarwati, E., Wardani, S., Japar, M., & Wahyuni, "Implementasi Kluster Kesehatan dengan Pembentukan Kader Pendukung ASI dalam Upaya Mewujudkan Desa Layak Anak di Desa Menayu.," *Community Empower.*, vol. 05, no. 03, pp. 117–122., 2020, [Online]. Available: <https://doi.org/10.31603/ce.4126>.
- [9] S. T. Jaya and V. B. Dinastiti, "Pendidikan Kesehatan Kehamilan Resiko Tinggi Di Desa Ringinpitu Kecamatan Plemahan," *J. Community Engagem. Heal.*, vol. 3, no. 1, pp. 55–59, 2020, doi: 10.30994/jceh.v3i1.35.
- [10] E. Riyanti, D. Astutiningrum, and H. Herniyatun, "Online Support Model For Successful Exclusive Breastfeeding," *Str. J. Ilm. Kesehat.*, vol. 9, no. 2, pp. 1575–1580, 2020, doi: 10.30994/sjik.v9i2.472.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)